

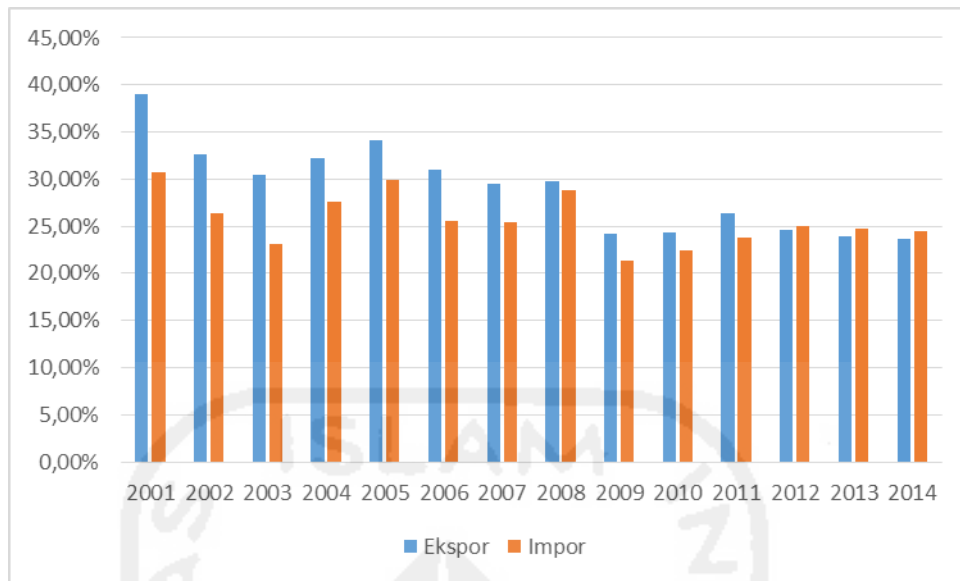
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap negara memiliki sumber daya alam dan manusia yang berbeda-beda. Dengan sumber daya tersebut mereka membuat barang dan jasa sesuai kemampuannya. Suatu negara dapat sangat unggul untuk memproduksi suatu barang tertentu, tetapi ada jenis barang yang tidak bisa diproduksi secara efisien oleh negara tersebut. Perdagangan internasional dibutuhkan agar kebutuhan setiap negara dapat saling tercukupi.

Perdagangan internasional memiliki dua bentuk kegiatan, yaitu ekspor (menjual barang ke luar negeri) maupun impor (membeli barang dari luar negeri). Ekspor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat luar negeri yang tidak dapat mencukupi kebutuhan dari hasil produksi sendiri atau memerlukan barang hasil produksi dari luar negara mereka. Impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat dalam negeri yang tidak dapat dipenuhi dari produksi di dalam negeri atau karena membutuhkan barang produksi luar negeri. Kegiatan ekspor dan impor tersebut dilakukan untuk keperluan diolah kembali maupun konsumsi dalam berbagai sektor ekonomi.



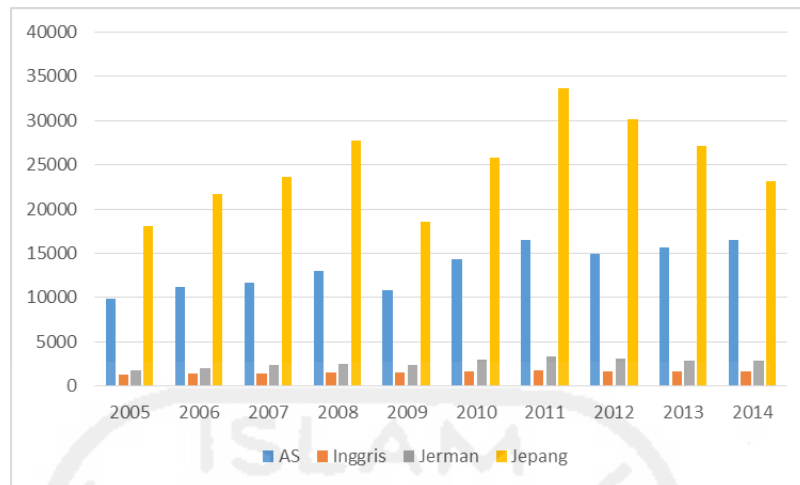
Sumber: *World Development Indicators* Bank Dunia, diolah

**Gambar 1.1** Persentase Rasio Ekspor dan Impor terhadap GDP Indonesia

Pada grafik di atas, persentase rasio ekspor dan impor Indonesia terhadap GDP Indonesia relatif berimbang akan tetapi fluktuatif setiap tahun. Meskipun begitu setiap tahun persentase ekspor yang dilakukan Indonesia hampir semuanya lebih besar dari impor. Sehingga ekspor neto sebagian besar positif.

Ekspor menimbulkan hak atau pendapatan untuk masyarakat atas hasil produksi barang yang dijual ke luar negeri, sedangkan Impor menimbulkan kewajiban atau beban karena masyarakat harus membayar atas barang yang dihasilkan oleh luar negeri.

Meningkatnya ekspor maka industri dan usaha lain akan semakin berkembang, karena mereka tidak lagi hanya berusaha untuk mencukupi kebutuhan dari sisi domestik tetapi mereka juga berusaha untuk mencukupi kebutuhan luar negeri dan merambah pasar baru.



Sumber: Data statistik Badan Pusat Statistik, diolah.

**Gambar 1.2** Nilai Ekspor Indonesia menurut Negara Tujuan (Juta USD).

Grafik di atas menunjukkan nilai ekspor Indonesia ke 4 negara tujuan yang menjadi fokus skripsi ini. Negara tujuan dengan nilai impor terbesar adalah Jepang, lalu diikuti dengan Amerika Serikat, Jerman, dan Inggris. Meskipun nilainya fluktuatif, namun dapat dilihat bahwa Jepang dan Amerika Serikat merupakan pasar ekspor yang besar.

**Tabel 1.1**

Persentase Nilai Ekspor Migas-Non Migas Indonesia  
tahun 2010-2014

KOMPONEN EKSPOR	2010	2011	2012	2013	2014
MIGAS	17.77 %	20.38 %	19.46 %	17.88 %	17.08 %
NON MIGAS	82.23 %	79.62 %	80.54 %	82.12 %	82.92 %

Sumber: Data statistik Badan Pusat Statistik, diolah.

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa komponen ekspor terbesar Indonesia berasal dari ekspor non migas. Meskipun pada awalnya angkanya fluktuatif, ekspor non migas pada tahun 2014 memiliki persentase hampir mencapai 83% dari total ekspor. Ekspor non migas ini terdiri dari banyak barang, salah satunya adalah tekstil dengan sub produksi pakaian jadi.

Pakaian jadi/*clothing/garment* adalah hasil pengolahan lebih lanjut dari tekstil, berbagai jenis pakaian yang siap pakai (*ready to wear*) dalam berbagai ukuran standar, antara lain: pakaian pria dan wanita (dewasa dan anak-anak), pakaian pelindung (mantel, jaket, *sweater*), pakaian seragam, pakaian olah raga (Prahara, 2008).

Industri tekstil di Indonesia merupakan industri padat karya jadi industri tekstil adalah salah satu industri yang menyerap banyak tenaga kerja. Pada tahun 2011 ada 1,47 juta orang yang dipekerjakan di industri ini, naik 4,78% dari tahun sebelumnya dengan nilai investasi mencapai Rp 151,77 triliun atau naik 1,26% dari tahun sebelumnya (Kemenperin, 2012).

Industri tekstil sangat penting bagi perekonomian. Selain karena Industri tekstil menyerap banyak tenaga kerja, hasil produksinya seperti pakaian jadi merupakan produk sandang yang tidak diragukan lagi merupakan kebutuhan primer manusia yang digunakan sehari-hari.

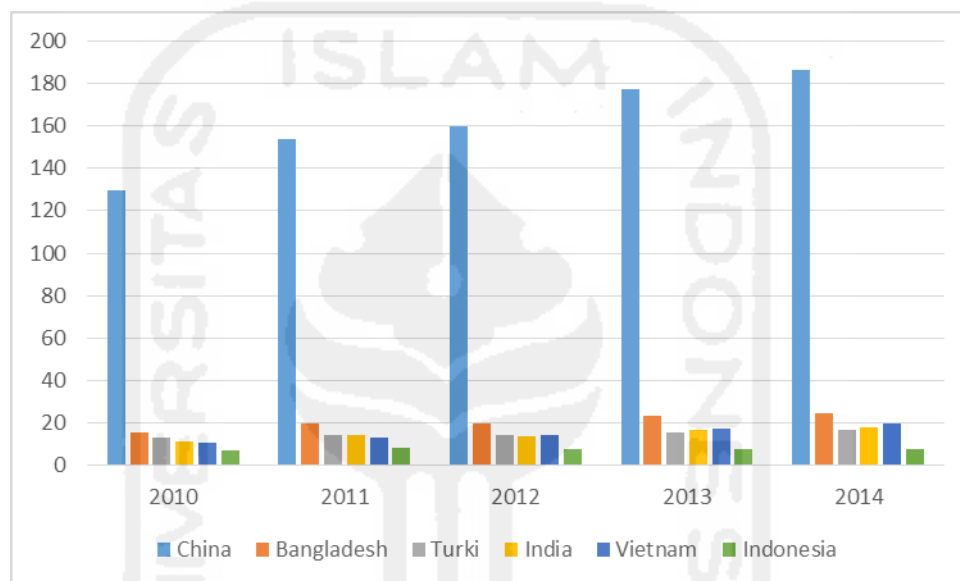
**Tabel 1.2**  
Nilai Ekspor Sub Kelompok Hasil Industri Tesktil  
dalam US\$ tahun 2008-2011

Hasil Industri	2008	2009	2010	2011
Pakaian Jadi	5.192.889.901	4.924.635.472	5.616.916.646	6.656.898.609
Benang	1.725.654.580	1.598.682.961	2.195.570.486	2.418.043.837
Kain	1.468.679.167	1.202.777.353	1.494.836.605	1.851.560.778
Serat	461.134.799	402.858.927	565.510.110	740.293.908
Lainnya	619.000.491	560.221.769	658.622.885	806.113.738

Sumber: *Website* Kementerian Perindustrian Indonesia.

Nilai ekspor sub kelompok hasil Industri Tesktil tahun 2008-2011 secara total menunjukkan tren kenaikan, meskipun pada tahun 2009 mengalami penurunan

nilai tetapi kemudian melesat di tahun 2010 dan 2011. Adanya kenaikan diharapkan kondisi perekonomian akan semakin baik dan menyebabkan sektor-sektor ekonomi menjadi lebih hidup, terutama dari sub kelompok pakaian jadi yang merupakan hasil akhir dari produk tekstil dan memiliki nilai tambah yang besar dibanding bahan baku seperti benang atau kain.



Sumber: Data International Trade Statistics, diolah.

**Gambar 1.3** Nilai Ekspor Indonesia dan Negara Pesaing tahun 2010-2014 (Miliar USD).

Grafik di atas menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat minor dibandingkan China/Tiongkok yang menjadi pengeksportir pakaian jadi terbesar di dunia. Akan tetapi, menurut data *International Trade Statistics* tahun 2000-2016, Indonesia selalu menempati 15 besar dunia sebagai eksportir pakaian jadi. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara besar dalam sektor pakaian jadi, khususnya di wilayah Asia Tenggara.

Terdapat faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan ekspor dari pakaian jadi yaitu: Harga, GDP (*Gross Domestic Product*) negara tujuan, dan kurs masing-masing negara terhadap rupiah.

Penulis tertarik mengambil skripsi tentang pakaian jadi karena melihat bahwa Indonesia menjadi salah satu eksportir pakaian jadi terbesar di dunia. Selain itu, industri tekstil sendiri adalah industri yang menyumbang banyak lapangan kerja.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalahnya adalah:

- a. Apakah Harga, GDP (*Gross Domestic Product*) negara tujuan, dan Kurs masing-masing negara terhadap rupiah bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor pakaian jadi?
- b. Apakah Harga berpengaruh terhadap ekspor pakaian jadi?
- c. Apakah GDP (*Gross Domestic Product*) negara tujuan berpengaruh terhadap ekspor pakaian jadi?
- d. Apakah Kurs masing-masing negara terhadap rupiah berpengaruh terhadap ekspor pakaian jadi?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menganalisa pengaruh Harga, GDP (*Gross Domestic Product*) negara tujuan, dan Kurs masing-masing negara terhadap rupiah bersama-sama terhadap besarnya ekspor pakaian jadi.
- Menganalisa pengaruh Harga terhadap ekspor pakaian jadi.
- Menganalisa pengaruh GDP (*Gross Domestic Product*) negara tujuan terhadap ekspor pakaian jadi.
- Menganalisa pengaruh Kurs masing-masing negara terhadap rupiah terhadap ekspor pakaian jadi.

#### **1.3.2. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

- Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan
- Sebagai bahan masukan untuk pemangku kebijakan